

PERENCANAAN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN

Khabib Sharifudin *¹

Progam Pasca Sarjana Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Darussalam
Blokagung, Indonesia
syarifudinkhabib23@gmail.com

Miftahul Huda

Progam Pasca Sarjana Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Darussalam
Blokagung, Indonesia
miftahulhuda9727@gmail.com

Andre Arfiyanto

Progam Pasca Sarjana Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Darussalam
Blokagung, Indonesia
andryarif2001@gmail.com

Abstract

Education is a means to achieve human needs for social values, moral rules and other dimensions that support the development of an increasingly complex modern world. Thus, planning, maturation and quality control of educational programs must be prioritized. Curriculum planning is the ability to plan students' learning opportunities and all forms of learning experiences received to prepare students to achieve educational goals. What this article uses in writing is the eseach library. Data collection through various sources from books, articles or journals, and the results of previous research. Educational facilities and infrastructure are needed to support the teaching and learning process directly and indirectly. Considering the importance of curriculum planning in achieving optimal educational goals, all curriculum planning principles must be fulfilled in order to form a good curriculum that is in line with the needs of current developments.

Keywords: Planning, Curriculum, Educational Goal.

Abstrak

Pendidikan adalah sarana untuk mencapai kebutuhan manusia akan nilai sosial, kaidah moral, dan dimensi lain yang mendukung perkembangan dunia modern yang semakin kompleks. Dengan demikian perencanaan, pematangan, dan pengendalian mutu program pendidikan harus diprioritaskan. Perencanaan kurikulum merupakan kemampuan merencanakan kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Artikel ini dalam penulisannya menggunakan adalah libraryr eseach. Pengumpulan data melalui berbagai sumber dari buku, artikel atau jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sarana dan

¹ Korespondensi Penulis

prasana pendidikan dibutuhkan untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung. Mengingat sangat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan jaman.

Kata Kunci; Perencanaan, Kurikulum, Tujuan Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*) maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2005 : 31) bahwa, Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan adalah sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan termasuk bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Mutu pendidikan adalah tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, sehingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan (Abdul Hadis dan Nurhayati 2010: 85). Berbagai riset dan analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam menyiapkan sumber manusia.

Pendidikan merupakan sarana dalam mencapai kebutuhan manusia akan nilai sosial, kaidah-kaidah moral serta dimensi lain yang mendukung perkembangan dunia modern yang semakin kompleks. Dengan demikian program manajemen dalam perencanaan, pematangan, dan pengontrolan kualitas pendidikan sangat diutamakan, karena dengan kematangan (kebijakan) pendidikan, akan dapat mengantisipasi problematika intelektual manusia agar dapat menghadapi permasalahan kehidupan global.

Untuk mencapai target itu, maka perlu dirumuskan kurikulum yang mampu mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud, karena kurikulum merupakan acuan untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun di dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan perubahan kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum merupakan tatanan konseptual kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Sedangkan Standar Nasional Pendidikan itu sendiri memiliki beberapa komponen yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Syaodih (2014 : 56) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarpras yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai. Implementasi kurikulum mencapai tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum (Abdullah Idi, 2010). Kurikulum mempunyai dua unsur, yaitu kurikulum ideal dan aktual. Kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, sedangkan kurikulum aktual adalah kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada (Wina Sanjaya, 2008: 22-24). Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa agar mampu membantu membentuk karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan harus realistik, feasible (dapat dikerjakan), dan acceptable (dapat diterima dengan baik) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro dan Iskandar dalam Purwaningsih (2017 ; 32)

Berdasarkan hasil dari beberapa pendapat tersebut, maka penyampaian materi atau muatan-muatan yang ada di dalam pendidikan harus dimaksimalkan dengan komprehensif supaya terwujud pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu menjadi sangat penting bahwa konsep perencanaan kurikulum dalam pendidikan menjadi salah satu konsen yang utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas. Perubahan kurikulum 2013 pada penilaian sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah berisi mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang diterapkan sebagai dasar penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Pengimplementasian kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak insan produktif, kreatif dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal ini dapat diharapkan karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik, (Wahyudin, 2014 ; 53)

METODE PENELITIAN

Artikel ini adalah jenis penelitian *library research*. *Library research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu kejadian atau masalah secara mendalam dengan menggunakan berbagai literatur, buku, catatan, majalah, hasil penelitian sebelumnya, jurnal dan berbagai referensi lainnya untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian(Tersiana, 2018).

Prosedur yang dilakukan dalam penulisan artikel ini melalui tahapan tahapan; pemilihan topik berdasarkan fenomena yang terjadi kini, mencari sumber data dari berbagai literatur, membaca berbagai sumber kepustakaan untuk menemukan ide-ide atau konsep-konsep baru, serta mengolah catatan penelitian untuk mendapatkan suatu laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seoptimal mungkin. Perencanaan adalah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya (M. Arif Khoirudin, 2013 ; 63). Hamalik (2010 ; 152) menyatakan perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan. Sedangkan menurut Mulyasa (2002 ; 21) perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Hafied (2017: 32-33) mengungkapkan syarat untuk membuat sebuah perencanaan yang baik minimal diperlukan lima syarat, yaitu:

1. Faktual dan realistik

Sebuah perencanaan yang disusun harus berdasarkan fakta. perkara yang akan dilakukan bisa direalisasi dalam bentuk nyata sehingga realistik.

2. Logis dan rasional

Perencanaan yang dibuat harus masuk akal untuk ditindaklanjuti. Demikian juga untuk target pencapaianya harus terukur dan terencana baik dari segi hasil maupun waktu. Sebuah perencanaan yang baik seharusnya dibuat dengan memerhatikan pikiran atau ide dari berbagai pihak.

3. Fleksibel

Sebuah rencana yang disusun tidak boleh kaku. Perencanaan harus memperhitungkan kemungkinan yang bisa timbul dan menghambat pelaksanaan di lapangan. Fleksibel juga dapat dimaknai keluasan untuk mempertimbangkan hal yang kadang tidak terantisipasi sebelumnya.

4. Komitmen

Artinya bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu apa yang telah direncanakan dalam perencanaan.

5. Komprehensif atau menyeluruh

Perencanaan tidak hanya melihat dari satu sisi saja, tapi harus terintegratif dengan bidang lainnya sehingga bisa diciptakan suatu proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Abdul Manab (2015: 87-90) perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik.

1) Struktur kurikulum pendidikan umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Kompetensi yang dimaksud ini terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum satuan pendidikan dalam setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.

2) Alokasi waktu

Permulaan tahun pelajaran merupakan waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran yang ada pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar merupakan jumlah minggu kegiatan pembelajaran yang untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif merupakan jumlah jam pembelajaran di setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur merupakan waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakannya kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat terjadi di jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir

tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari besar nasional, dan hari libur khusus.

3) Penetapan kalender pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.

Berdasarkan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa:

- a) Permulaan tahun pelajaran ialah setiap tahun di bulan Juli dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- b) Hari libur satuan pendidikan dinyatakan berdasarkan Keputusan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- c) Pemerintah Pusat Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan pendidikan.

Kalender pendidikan berfungsi untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen. Standar isi ini memperhatikan ketentuan dari pemerintah pusat/pemerintah daerah. Proses perencanaan kurikulum di sekolah hendaknya dilaksanakan secara bersama antar personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Keterlibatan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki dan bertanggung jawab yang pada akhirnya akan memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi Perencanaan Kurikulum

Menurut Anan Nur (2011: 3) perencanaan kurikulum mempunyai fungsi berikut:

- 1) Pedoman yang berisi petunjuk berisi tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- 2) Penggerak roda organisasi serta tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan

Masih menurut Anan Nur (2011 ; 14)Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan- kebijakan.

Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut merupakan untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang seefisien dan seefektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu nya sumber daya yang harus direncanakan adalah materi pendidikan atau kurikulum. Sumber daya kurikulum ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik dapat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks perkembangan, kurikulum juga harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan (Kisbiyanto ; 109)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi.

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu, pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain, dan perubahan ini berlangsung dalam waktu panjang (Hendyat Soetopo dan Wast Soenanto ; 45)

Para pakar berbeda dalam mengartikan pengembangan kurikulum, satu antara lain mempunyai perbedaan dalam mengartikan pengertian pengembangan kurikulum diantaranya;

1. Pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif (Dakir, 2010: 91).
2. Oemar Hamalik mengartikan pengembangan kurikulum dengan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta

didik kearah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan (Oemar Hamalik, 1993 : 40).

3. Menurut subandiah (1996) menjelaskan pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, menghasilkan alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum kepada tujuan pendidikan untuk membina siswa atau peserta didik kearah perubahan perilaku yang diinginkan yang sifatnya positif agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Langkah-Langkah Perencanaan Kurikulum

Teguh Triwiyanto (2015: 96-97) menuliskan langkah-langkah perencanaan kurikulum sebagaimana dikutip dari Imron, sebagai berikut:

1) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan dalam perencanaan kurikulum adalah upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

2) Perumusan tujuan (*objectives*)

Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan.

3) Kebijakan (*policy*)

Kebijakan yang dimaksud merupakan kebijakan kurikulum pengejawantahan dari visi dan misi pendidikan bermuansa esensi manusia yang berdasarkan pada filsafat manusia dan politik dalam konteks situasi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya.

4) Langkah-langkah (*procedure*)

Langkah-langkah adalah tahapan-tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

5) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah rancangan mengenai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum.

6) Penjadwalan (*schedule*)

Penjadwalan adalah penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum

7) Pembiayaan (*budgeting*)

Pembiayaan merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik (2012: 149-150) pendekatan perencanaan kurikulum yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan.

Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu dimulai dari bawah, yakni dari pihat guru-guru atau sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan- kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide- ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran

Dari beberapa model di atas dapat disimpulkan bahwa setiap model memiliki kekhasan tersendiri, artinya alur dan cara pelaksanaanya berbeda-beda. Semua model manajemen perencanaan kurikulum berfokus pada perancangan program-program atau kegiatan- kegiatan sekolah yang mengaplikasikan tujuan pendidikan sekolah.

Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan jaman.

KESIMPULAN

Di era globalisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam mencapai tataran kesejahteraan bagi warga bangsa karena dalam pendidikan diperoleh tatanan nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah moral serta dimensi-dimensi lain yang mendukung perkembangan dunia modern. Dengan demikian program perencanaan, pemantangan, dan pengontrolan kualitas di pendidikan sangat diutamakan.

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia maka dibutuhkan kurikulum yang mampu mengantarkan warga belajar yang berkualitas pula. Maka diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan kurikulum dalam setiap jenjang pendidikan. Adapun yang dimaksudkan perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut ialah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Abdullah Idi. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anan Nur 2011. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. <http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08.html> Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020
- Ardimoviz. 2012. *Manajemen Kurikulum*. <http://hitamandbiru.blogspot.co.id.html>. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020
- Arifin, Zainal, 2014 “Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2002 “*Manajemen Berbasis Sekolah*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Hendyat Soetopo dan Wast Soenanto, 1993 “*pembinaan dan pengembangan kurikulum*”, Jakarta: bumi aksara.
- Kisbiyanto, 2015 “*Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning*”, Jurnal ThufuLA 3
- M. Arif Khoirudin, 2013 “*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Manajemen Kurikulum 24 .
- Muhammad Busro dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 1993 *sistem dan prosedur pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan*. Bandung: PT trigendi Karya.
- Oemar Hamalik, 2010 “*Manajemen Pengembangan Kurikulum*” Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subandiah, 1996 “*pengembangan dan inovasi kurikulum*” , Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.